

BAB IV

HASIL ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan Deskripsi Data, Analisis Data, Interpretasi Data, Pembahasan dan Keterbatasan Penulis.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah reduplikasi morfologis pada kumpulan cerpen *Klop* karya Putu Wijaya. Data tersebut memunculkan bentuk reduplikasi morfologis berupa reduplikasi akar, reduplikasi berafiks, dan reduplikasi kompositum yang terdapat dalam kalimat.

Data yang berupa kalimat yang mengandung reduplikasi morfologis diperoleh dengan menyeleksi kalimat-kalimat yang memenuhi kriteria analisis yang telah ditentukan oleh penulis. Setelah data diperoleh, penulis memasukkan data dan menganalisisnya dalam tabel analisis.

4.1.1 Deskripsi Data Tipe Reduplikasi Morfologis dalam Kumpulan Cerpen Klop

Setelah dilakukan analisis terhadap data kumpulan cerpen *Klop*, didapatkan data 445 bentuk reduplikasi morfologis dalam kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya. Dari 22 tipe reduplikasi morfologis yang ada, hanya 18 tipe reduplikasi morfologis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Klop*. Terdapat 38 makna gramatikal yang muncul dari 7 kelas kata. Setiap data disajikan dalam bentuk tabel analisis yang berisi data reduplikasi morfologis, yaitu reduplikasi

akar, reduplikasi berafiks, dan reduplikasi kompositum, beserta makna yang menyertai.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Tipe Reduplikasi Morfologis dalam Kumpulan Cerpen

Klop

	Reduplikasi Morfologis																Reduplikasi Kompositum	Total				
	Reduplikasi Akar			Reduplikasi Akar Berafiks																		
	Utuh	Sebagian	Perubahan bunyi	berprefiks ber-	berkonfiks ber-an	berprefiks me-	berklofiks me--kan	berklofiks me--i	berprefiks pe-	berkonfiks pe-an	berkonfiks per-an	bersufiks -an	bersufiks -i	berprefiks se-	berprefiks ter-	berkonfiks se-nya			berkonfiks ke-an	berinfiks	berprefiks di-	berklofiks di--kan
Jumlah	217	12	6	44	1	36	4	5		3	34	1	2	13	15	1		7	2		32	445
%	48,76	2,69	1,35	9,88	,22	,88	,08	,11		,67	,76	,22	,45	,29	,33	,02		,15	,04		7,19	100

Berdasarkan hasil analisis, melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 445 bentuk reduplikasi morfologis, terdapat 235 bentuk reduplikasi akar atau sekitar 52,81%, terdapat 178 bentuk reduplikasi berafiks atau sekitar 40%. Dan terdapat 32 bentuk reduplikasi kompositum atau sekitar 7,19%.

Reduplikasi akar yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Klop* berjumlah 235 bentuk atau sekitar 52,81%. Reduplikasi akar yang muncul dalam kumpulan cerpen yaitu reduplikasi secara *utuh*, secara *sebagian*, dan dengan *perubahan bunyi*. Reduplikasi secara *utuh* adalah reduplikasi akar yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 217 bentuk atau sekitar 48,76%. Reduplikasi secara

sebagian terdapat 12 bentuk atau sekitar 2,69% dan reduplikasi secara *perubahan bunyi* juga terdapat 6 bentuk atau sekitar 1,35%.

Reduplikasi berafiks yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Klop* berjumlah 178 bentuk atau sekitar 40%. Reduplikasi dasar berafiks yang muncul yaitu, *reduplikasi berprefiks ber-*, *berkonfiks ber- -an*, *berprefiks me-*, *berklofiks me- -kan*, *berklofiks me- -i*, *berkonfiks per- -an*, *bersufiks -an*, *bersufiks -i*, *berprefiks se-*, *berprefiks ter-*, *berkonfiks se- -nya*, *berprefiks di-*, dan *berklofiks di- -kan*. Reduplikasi *berprefiks ber-* adalah reduplikasi dasar berafiks yang paling banyak muncul dalam kumpulan cerpen *Klop*, sebanyak 44 bentuk atau sekitar 9,88%. Reduplikasi *berkonfiks ber- -an*, *berkonfiks ke- -an* dan reduplikasi *bersufiks -i* adalah reduplikasi dasar berafiks yang paling sedikit muncul, yaitu masing-masing 1 bentuk atau sekitar 0,22%.

Reduplikasi *berprefiks me-* terdapat 36 bentuk atau sekitar 8,08%. Reduplikasi *berklofiks me- -kan* sebanyak 4 bentuk atau sekitar 0,89%. Reduplikasi *berklofiks me- -i* sebanyak 5 bentuk atau sekitar 1,12%. Terdapat sebanyak 3 bentuk atau sekitar 0,67% reduplikasi *per- -an*. Reduplikasi *bersufiks -an* sebanyak 34 bentuk atau sekitar 7,64%. Reduplikasi *berprefiks se-* sebanyak 12 bentuk atau sekitar 2,69%. Reduplikasi *berprefiks ter-* sebanyak 13 bentuk atau sekitar 2,92%. Reduplikasi *berkonfiks se- -nya* terdapat sebanyak 15 bentuk atau sekitar 3,37%. Reduplikasi *berprefiks di-* sebanyak 7 bentuk atau sekitar 1,57%. Reduplikasi *berklofiks di- -kan* sebanyak 2 bentuk atau sekitar 0,45%.

4.1.2 Deskripsi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Morfologis

Tabel 3. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Nomina dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Nomina	Makna Gramatikal										Total
	Jamak Ketaktunggalan	Tidak Tentu	Dramatisasi	Terlalu (dasar)	Dapat dijadikan (dasar)	Menyerupai	Hanya (dasar)	Tiap (dasar)	Bermacam-macam	Ke berbagai tempat	
Jumlah	120	10	2	1	1	1	1	5	7	2	150
%	27	2,25	0,45	0,22	0,22	0,22	0,22	1,12	1,57	0,45	33,71

Berdasarkan hasil analisis terdapat 150 bentuk atau sekitar 33, 71% hasil reduplikasi yang berkelas kata nomina. Di antaranya, 120 bentuk atau sekitar 27% memiliki makna gramatikal *jamak ketaktunggalan*. 10 bentuk atau sekitar 2,25% memiliki makna gramatikal *tidak tentu*. 2 bentuk atau sekitar 0,45% memiliki makna gramatikal *dramatisasi*. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *terlalu (dasar)* sebanyak 1 buah atau sekitar 0,22%.

Bentuk yang memiliki makna gramatikal *dapat dijadikan (dasar)* sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *menyerupai* sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *hanya (dasar)* sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *tiap (dasar)* sebanyak 5 bentuk atau sekitar 1,12%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *bermacam-macam* sebanyak 7 bentuk atau

sekitar 1,57%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *ke berbagai tempat* sebanyak 2 bentuk atau sekitar 0,45%.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Verba dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Verba	Makna Gramatikal															Total
	Kesalingan	Sungguh-sungguh	Intensitas	Se(dasar) mungkin	Berkali-kali	Tidak sungguh-sungguh	Sambil lalu	Seketika	Menyerupai	Hanya (dasar)	Memiliki (dasar) banyak	(dasar) dengan santai	Menjadi (dasar)	Sangat (dasar)	Menjadi sasaran	
Jumlah	13	28	25	6	29	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	116
%	2,92	6,29	5,62	1,34	6,51	0,45	0,45	0,22	0,22	0,22	0,45	0,45	0,45	0,22	0,22	26,07

Berdasarkan hasil analisis terdapat 116 bentuk atau sekitar 26,07% data reduplikasi yang berkelas kata verba. Di antaranya, 13 bentuk atau sekitar 2,92% memiliki makna gramatikal *kesalingan*. 28 bentuk atau sekitar 6,29% memiliki makna *sungguh-sungguh*. 25 bentuk atau sekitar 5,62% memiliki makna *intensitas*. 6 bentuk atau sekitar 1,34% memiliki makna gramatikal *se(dasar) mungkin*. 29 bentuk atau sekitar 6,51% memiliki makna berkali-kali. 2 bentuk atau sekitar 0,45% memiliki makna *tidak sungguh-sungguh*. 2 bentuk atau sekitar 0,45% memiliki makna *sambil lalu*. 1 bentuk atau sekitar 0,22% memiliki makna *seketika*.

Bentuk yang memiliki makna gramatikal *menyerupai* terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *hanya (dasar)* terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal

memiliki (dasar) banyak. Bentuk yang memiliki makna gramatikal (*dasar*) dengan *santai* terdapat 2 bentuk atau sekitar 0,45%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *menjadi (dasar)* terdapat 2 bentuk atau sekitar 0,45%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *sangat (dasar)* terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *menjadi sasaran* terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22%.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Ajektiva dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Ajektiva	Makna Gramatikal											Total	
	Kemungkinan	Sungguh-sungguh	Intensitas	Se(dasar) mungkin	Tidak pasti	Secara (dasar)	Agak (dasar)	Hanya (dasar)	Bermacam-macam	Sudah pasti (dasar)	Sangat (dasar)		Serba (dasar)
Jumlah	2	2	1	49	4	2	3	1	1	1	6	3	75
%	0,45	0,45	0,22	11	0,89	0,45	0,67	0,22	0,22	0,22	1,35	0,67	16,85

Berdasarkan hasil analisis terdapat 75 bentuk atau sekitar 16,85% data reduplikasi yang berkelas kata ajektiva. Terdapat 2 bentuk atau sekitar 0,45% yang memiliki makna gramatikal *kemungkinan*. Terdapat 2 bentuk atau sekitar 0,45% yang memiliki makna gramatikal *sungguh-sungguh*. Terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22% yang memiliki makna gramatikal *intensitas*. Terdapat 49 bentuk atau sekitar 11% yang memiliki makna gramatikal *se(dasar) mungkin*.

Bentuk yang memiliki makna gramatikal tidak pasti sebanyak 4 bentuk atau sekitar 0,89%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *secara (dasar)* sebanyak 2 bentuk atau sekitar 0,45%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal

agak (dasar) sebanyak 3 bentuk atau sekitar 0,67%. Terdapat bentuk yang memiliki makna gramatikal *hanya (dasar)*, *bermacam-macam*, *sudah pasti (dasar)* masing-masing sebanyak 1 bentuk atau 0,22%. Terdapat 6 bentuk atau sekitar 1,35% yang memiliki makna gramatikal *sangat (dasar)*. Terdapat 3 bentuk atau sekitar 0,67% yang memiliki makna gramatikal *serba (dasar)*.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Adverbia dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Adverbia	Makna Gramatikal														Total	
	Sungguh-sungguh	Kmenungkinan	Kala	Se(dasar) mungkin	Frekuensi	dengan (dasar)	secara (dasar)	Jumlah	Seketika	Pengulangan	Hanya (dasar)	di berbagai tempat	Kapan saja	Seolah		Sudah pasti (dasar)
Jumlah	1	8	4	6	3	2	3	5	19	2	5	5	1	8	2	74
%	0,22	1,08	0,89	1,34	0,67	0,45	0,67	1,12	4,27	0,45	1,12	1,12	0,22	1,79	0,45	16,63

Berdasarkan hasil analisis terdapat 74 bentuk atau sekitar 16,63% data reduplikasi yang berkelas kata adverbia. Terdapat 8 bentuk atau sekitar 1,79% yang memiliki makna gramatikal *kemungkinan*. Terdapat 4 bentuk atau sekitar 0,89% yang memiliki makna gramatikal *kala*. Terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22% yang memiliki makna gramatikal *sungguh-sungguh*. Terdapat 6 bentuk atau sekitar 1,34% yang memiliki makna gramatikal *se(dasar) mungkin*. Terdapat 3 bentuk atau sekitar 0,67% yang memiliki makna gramatikal *frekuensi*.

Bentuk yang memiliki makna gramatikal *dengan (dasar)* sebanyak 2 bentuk atau sekitar 0,45%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *secara (dasar)* sebanyak 3 bentuk atau sekitar 0,67%. Bentuk yang memiliki makna

gramatikal *jumlah* sebanyak 5 bentuk atau sekitar 1,12%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *seketika* sebanyak 19 bentuk atau sekitar 4,27%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *pengulangan* sebanyak 2 bentuk atau sekitar 0,45%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *hanya (dasar)* sebanyak 5 bentuk atau sekitar 1,12%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *di berbagai tempat* sebanyak 5 bentuk atau sekitar 1,12%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *kapan saja* sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *seolah* sebanyak 8 bentuk atau sekitar 1,8%. Bentuk yang memiliki makna gramatikal *sudah pasti (dasar)* sebanyak 2 bentuk atau sekitar 0,45%.

Tabel 7. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Interrogatif dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Interrogativa	Makna Gramatikal	
	Keheranan	Total
Jumlah	1	1
%	0,22	0,22

Berdasarkan hasil analisis terdapat data reduplikasi yang berkelompok kata interogativa sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22% dan memiliki makna gramatikal *keheranan*.

Tabel 8. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Numeralia dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Numeralia	Makna Gramatikal		Total
	Jamak ketaktunggalan	tiap (dasar)	
Jumlah	10	1	11
%	2,25	0,22	2,47

Berdasarkan hasil analisis terdapat 11 bentuk atau sekitar 2,47% data reduplikasi yang berkelas kata numeralia. Terdapat 10 bentuk atau sekitar 2,25% yang memiliki makna gramatikal *jamak ketaktunggalan*. Terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22% yang memiliki makna gramatikal *tiap (dasar)*.

Tabel 9. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Pronomina dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Pronomina	Makna Gramatikal		Total
	Dramatisasi	Menyerupai	
Jumlah	15	1	16
%	3,37	0,22	3,6

Berdasarkan hasil analisis terdapat 16 bentuk atau sekitar 3,6% data reduplikasi yang berkelas kata pronomina. Terdapat 15 bentuk atau sekitar 3,37% yang memiliki makna gramatikal *dramatisasi*. Terdapat 1 bentuk atau sekitar 0,22% yang memiliki makna gramatikal *menyerupai*.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Makna Gramatikal Reduplikasi Pembentuk Kelas Kata Konjungsi dalam Kumpulan Cerpen *Klop*.

Pembentuk Kelas Kata Konjungsi	Makna Gramatikal	Total
	Kemungkinan	
Jumlah	2	2
%	0,45	0,45

Berdasarkan hasil analisis terdapat 2 bentuk atau sekitar 0,45% data reduplikasi yang berkelas kata konjungsi dan memiliki makna gramatikal *kemungkinan*.

4.2 Analisis Data

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data reduplikasi morfologis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya.

4.2.1 Reduplikasi Akar

Reduplikasi akar yang muncul dalam kumpulan cerpen *Klop* yaitu, reduplikasi secara utuh, reduplikasi secara sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi.

4.2.1.1 Reduplikasi secara utuh

- (1) Lewat kebajikan, mungkin dapat diselesaikan secara **baik-baik**. (hlm. 3)
- (2) Mayat itu membentur dinding begitu kerasnya sehingga **foto-foto** di dinding berjatuhan. (hlm. 5)
- (3) Ia tidak menginginkan **apa-apa** lagi. (hlm. 4)
- (4) Ia curiga **kalau-kalau** bukan menghadapi seorang penjaga malam.
(hlm. 7)
- (5) Kamu jangan **main-main**. (hlm. 12)
- (6) **Mula-mula** dia menolak. (hlm. 19)

Reduplikasi secara utuh dalam kumpulan cerpen *Klop* ditemukan sebanyak 68 bentuk. Reduplikasi secara utuh mengulang bentuk dasar apa adanya tanpa mengurangi atau menambahkannya. Pada kalimat (1) bentuk dasar *baik* direduklifikasi secara utuh membentuk ajektiva *baik-baik*. Pada kalimat (1) proses reduplikasi tidak mengalami perubahan kelas kata, *baik* (A)→ *baik-baik* (A). Setelah direduklifikasi, bentuk *baik-baik* bermakna se(dasar) mungkin atau sebaik mungkin.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *foto* direduklifikasi secara utuh membentuk nomina *foto-foto*. Pada kalimat (1) proses reduplikasi tidak mengalami perubahan kelas kata, *foto* (N) → *foto-foto* (N). Setelah direduklifikasi, bentuk *foto-foto* bermakna jamak ketaktunggalan.

Pada kalimat (3) bentuk dasar *apa* direduklifikasi secara utuh membentuk nomina *apa-apa*. Pada kalimat (3) proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *apa* (Int) → *apa-apa* (N). Setelah direduklifikasi, bentuk *apa-apa* bermakna tidak tentu atau sesuatu.

Pada kalimat (4) bentuk dasar *kalau* direduklifikasi secara utuh membentuk konjungsi *kalau-kalau*. Pada kalimat (4) proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *kalau* (K) → *kalau-kalau* (K). Setelah direduklifikasi, bentuk *kalau-kalau* bermakna kemungkinan.

Pada kalimat (5) bentuk dasar *main* direduklifikasi secara utuh membentuk verba *main-main*. Pada kalimat (5) proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *main* (V) → *main-main* (V). Setelah direduklifikasi, bentuk *main-main* bermakna tidak sungguh-sungguh.

Pada kalimat (6) bentuk dasar *mula* direduklifikasi secara utuh membentuk adverbia *mula-mula*. Pada kalimat (6) proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *mula* (N) → *mula-mula* (Adv). Setelah direduklifikasi *mula-mula* bermakna *kala*.

4.2.1.2 Reduplikasi secara sebagian

(1) Mereka tergolek **di mana-mana**. (hlm. 58)

(2) Bahkan pikirannya menjadi semakin nyaring, melenting **ke mana-mana**
(hlm. 125)

(3) Jadi, terpaksa bergerak **perlahan-lahan**. (hlm. 43)

Reduplikasi secara sebagian ditemukan sebanyak 7 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Reduplikasi secara sebagian mengulang sebagian dari keseluruhan bentuk dasar. Pada kalimat (1) bentuk dasar *di mana* direduklifikasi secara sebagian membentuk adverbia *di mana-mana*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *di mana* (Int) → *di mana-mana* (N). Setelah direduklifikasi *di mana-mana* bermakna di berbagai tempat.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *ke mana* direduklifikasi secara sebagian membentuk adverbia *ke mana-mana*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *ke mana* (Int) → *ke mana-mana* (N). Setelah direduklifikasi bentuk *ke mana-mana* memiliki makna ke berbagai arah.

Pada kalimat (3) bentuk dasar *perlahan* direduklifikasi secara sebagian membentuk ajektiva *perlahan-lahan*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *perlahan* (A) → *perlahan-lahan* (A). Setelah direduklifikasi bentuk *perlahan-lahan* memiliki makna se(dasar) mungkin atau seperlahan mungkin.

4.2.1.3 Reduplikasi dengan perubahan bunyi

- (1) Dengan **ramah-tamah**, calon pemimpin itu menerimaku, seakan-akan ia sedang memamerkan, begitulah perilakunya kalau nanti menduduki kursi. (hlm. 197)
- (2) Yang ditunggu telah kecantol pada kekasih lain yang **kaya-raja**. (hlm. 141)
- (3) Aku meniru **gerak-gerik** manusia. (hlm. 109)

Reduplikasi dengan perubahan bunyi ditemukan sebanyak 6 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Reduplikasi dengan perubahan bunyi mengulang bentuk dasar secara utuh dengan perubahan bunyi. Pada kalimat (1) bentuk dasar *ramah* direduklifikasi dengan perubahan bunyi membentuk ajektiva *ramah-tamah*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *ramah* (A) → *ramah-tamah* (A). Setelah mengalami proses reduplikasi bentuk *ramah-tamah* memiliki makna sangat (dasar).

Pada kalimat (2) bentuk dasar *kaya* direduklifikasi dengan perubahan bunyi membentuk ajektiva *kaya-raja*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *kaya* (A) → *kaya-raja* (A). Setelah mengalami proses reduplikasi bentuk *kaya-raja* memiliki makna sangat (dasar).

Pada kalimat (3) bentuk dasar *gerak* direduklifikasi dengan perubahan bunyi membentuk nomina *gerak-gerik*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *gerak* (V) → *gerak-gerik* (A). Setelah mengalami proses reduplikasi bentuk *gerak-gerik* memiliki makna bermacam-macam.

4.2.2 Reduplikasi Akar Berafiks

Reduplikasi akar berafiks yang muncul dalam kumpulan cerpen *Klop* yaitu, reduplikasi *berprefiks ber-*, *berkonfiks ber- -an*, *berprefiks me-*, *berklofiks me- -kan*, *berprefiks me-*, *berkonfiks per- -an*, *bersufiks -an*, *bersufiks -i*, *berprefiks se-*, *berprefiks ter-*, *berkonfiks se- -nya*, *berkonfiks ke- -an*, *berprefiks di-*, dan *berklofiks di- -kan*.

4.2.2.1 Reduplikasi berprefiks ber-

- (1) Doa itu **bergumpal-gumpal** menjadi kabut yang menyelimuti tubuh yang hitam itu sehingga ruangan menjadi remang-remang. (hlm. 80)
- (2) Seekor kupu-kupu terbang **berputar-putar**. (hlm. 226)
- (3) Melihat mata Kroco **berkaca-kaca**. (hlm. 129)
- (4) Diberikan tanggung jawab untuk memimpin sebuah proyek raksasa yang menentukan nasib **berjuta-juta** orang. (hlm. 29)

Reduplikasi berprefiks ber- ditemukan sebanyak 44 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *bergumpal* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *ber-* + *gumpal*. Kemudian direduplikasi secara progresif membentuk verba *bergumpal-gumpal*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *bergumpal* (V) → *bergumpal-gumpal* (V). Setelah direduplikasi bentuk *bergumpal-gumpal* memiliki makna menjadi (dasar) atau menjadi bergumpal.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *berputar* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *ber-* + *putar*. Kemudian direduplikasi secara progresif

membentuk verba *berputar-putar*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *berputar* (V) → *berputar-putar* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *berputar-putar* memiliki makna berkali-kali atau berputar berkali-kali.

Pada kalimat (3) bentuk dasar *berkaca* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *ber-* + *kaca*. Kemudian direduklifikasi secara progresif membentuk verba *berkaca-kaca*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *berkaca* (V) → *berkaca-kaca* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *berkaca-kaca* memiliki makna menyerupai atau menyerupai kaca.

Pada kalimat (4) bentuk dasar *juta* mengalami proses pemberian afiks dan reduplikasi secara bersamaan membentuk numeralia *berjuta-juta*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *juta* (Num) → *berjuta-juta* (Num). Setelah direduklifikasi bentuk *berjuta-juta* memiliki makna jamak ketaktunggalan.

4.2.2.2 Reduplikasi berkonfiks ber- -an

(1) Berteman, bersahabat, dan **bergelut-gelutan**, pendeknya kawin dengan mereka sehingga mereka sama sekali tidak memiliki kecurigaan sedikit pun. (hlm. 218)

(2) Kebanggaan tetangga itu sangat **berlebih-lebihan**. (hlm. 161)

Reduplikasi berkonfiks ber- -an ditemukan sebanyak 2 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *bergelutan*

mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *ber-* *-an* + *gelut*. Kemudian direduklasi membentuk verba *bergelut-gelutan*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *bergelutan* (V) → *bergelut-gelutan* (V). Setelah direduklasi bentuk *bergelut-gelutan* memiliki makna kesalingan.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *berlebihan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *ber-* *-an* + *lebih*. Kemudian direduklasi membentuk adverbia *berlebih-lebihan*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *berlebihan* (A) → *berlebih-lebihan* (Adv). Setelah direduklasi bentuk *berlebih-lebihan* memiliki makna sangat (dasar) atau sangat berlebihan.

4.2.2.3 Reduplikasi berprefiks me-

(1) Matanya **menyala-nyala**. (hlm. 173)

(2) “Semua anggota partai harus ikut **bahu-membahu** berjuang dalam satu barisan yang kompak. (hlm. 22)

Reduplikasi berprefiks me- ditemukan sebanyak 36 bentuk yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *menyala* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *me-* + *nyala*. Kemudian direduklasi secara progresif membentuk verba *menyala-nyala*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *menyala* (V) → *menyala-nyala* (V). Setelah direduklasi bentuk *menyala-nyala* memiliki makna intensitas.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *membahu* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *me-* + *bahu*. Kemudian direduklasi secara regresif membentuk verba *bahu-membahu*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *membahu* (V) → *bahu-membahu* (V). Setelah direduklasi bentuk *bahu-membahu* memiliki makna kesalingan.

4.2.2.4 Reduplikasi berklofiks *me-* -kan

(1) Ia **memencong-mencongkan** mulutnya. (hlm. 44)

(2) Sambil **menggeleng-gelengkan** kepalanya seakan-akan sudah berbuat kekeliruan yang fatal. (hlm. 14)

Reduplikasi berklofiks *me-* -kan ditemukan sebanyak 4 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *memencongkan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *me-* -kan + *mencong*. Kemudian direduklasi membentuk verba *memencong-mencongkan*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *memencongkan* (V) → *memencong-mencongkan* (V). Setelah direduklasi, bentuk *memencong-mencongkan* memiliki makna berkali-kali.

Pada kalimat (2) bentuk *menggelengkan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *me-* -kan + *geleng*. Kemudian direduklasi membentuk verba *menggeleng-gelengkan*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *menggelengkan* (V) → *menggeleng-gelengkan* (V). Setelah direduklasi bentuk *menggeleng-gelengkan* memiliki makna intensitas.

4.2.2.5 Reduplikasi berklofiks me-*i*

(1) Selama kita saling dengki dan **curiga-mencurigai**, hasilnya akan kurang memadai. (hlm. 103)

(2) Mengapa mereka **menakut-nakuti** kita yang tidak berdaya. (hlm. 123)

Reduplikasi berklofiks me-*i* ditemukan sebanyak 5 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *mencurigai* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *me- -i + curiga*. Kemudian direduklifikasi secara regresif membentuk verba *curiga-mencurigai*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *mencurigai* (V) → *curiga-mencurigai* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *curiga-mencurigai* memiliki makna kesalingan.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *menakuti* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *me- -i + takut*. Kemudian direduklifikasi membentuk verba *menakut-nakuti*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *menakuti* (V) → *menakut-nakuti* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *menakut-nakuti* memiliki makna sungguh-sungguh.

4.2.2.6 Reduplikasi berkonfiks per-*-an*

(1) Kita semua sudah dibuat tidak peka lagi oleh berbagai **persoalan-persoalan** sehari-hari yang tidak putus-putusnya menyerbu.” (hlm. 180)

Reduplikasi berkonfiks per-*-an* ditemukan sebanyak 3 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *persoalan* mengalami

proses pemberian afiks terlebih dahulu, *per-* *-an* + *soal*. Kemudian direduklasi membentuk verba nomina *persoalan-persoalan*. Proses reduplikasi tidak mengalami perubahan kelas kata, *persoalan* (N) → *persoalan-persoalan* (N). Setelah direduklasi bentuk *persoalan-persoalan* memiliki makna jamak ketaktunggalan.

4.2.2.7 Reduplikasi bersufiks –an

(1) Kalau **terus-terusan** cuci tangan tidak mau menghiraukan, kami akan turun tangan!” (hlm. 97)

(2) Setan mau menyulap bangsa dan negeri kita ini menjadi kerikil yang **cakar-cakaran**. (hlm. 99)

(3) Lebih baik dikurung daripada jadi **bulan-bulanan** petugas yang sudah gerah kehilangan akal waras. (hlm. 196)

Reduplikasi bersufiks –an ditemukan sebanyak 34 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *terusan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *terus* + *-an*. Kemudian direduklasi secara regresif membentuk adverbial *terus-terusan*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *terusan* (N) → *terus-terusan* (Adv). Setelah direduklasi bentuk *terus-terusan* memiliki makna berkali-kali.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *cakar* mengalami proses pemberian afiks dan reduplikasi secara bersamaan membentuk verba *cakar-cakaran*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *cakar* (N) → *cakar-*

cakaran (V). Setelah direduklifikasi bentuk *cakar-cakaran* memiliki makna kesalingan.

Pada kalimat (3) bentuk dasar *bulan* mengalami proses pemberian afiks dan proses reduplikasi secara bersamaan membentuk verba *bulan-bulanan*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *bulan* (N) → *bulan-bulanan* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *bulan-bulanan* memiliki makna menjadi sasaran.

4.2.2.8 Reduplikasi berprefiks se-

(1) Tubuh yang hitam itu dikerat dan dicacah **seiris-seiris** dengan kejam, tekun, dan dingin. (hlm. 81)

(2) **Seakan-akan** kursi itu memberi kesentosaan dan kedamaian. (hlm. 159)

Reduplikasi berprefiks se- ditemukan sebanyak 12 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *seiris* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *se-* + *iris*. Kemudian direduklifikasi secara utuh membentuk nomina *seiris-seiris*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *seiris* (N) → *seiris-seiris* (N). Setelah direduklifikasi bentuk *seiris-seiris* memiliki makna tiap (dasar) atau tiap seiris.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *seakan* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *se-* + *akan*. Kemudian direduklifikasi secara progresif membentuk adverbia *seakan-akan*. Proses reduplikasi menyebabkan

perubahan kelas kata, *seakan* (Adv) → *seakan-akan* (Adv). Setelah direduklifikasi bentuk *seakan-akan* memiliki makna seolah.

4.2.2.9 Reduplikasi berprefiks ter-

- (1) Tidak perlu cepat dan **tergesa-gesa**, yang penting berhasil dan kualitasnya prima. (hlm. 222)
- (2) Karena ketakutan, ada yang jatuh dan **terinjak-injak**. (hlm. 145)
- (3) Mereka hanya bisa **termangu-mangu**. (hlm. 163)

Reduplikasi berprefiks ter- ditemukan sebanyak dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *gesa* mengalami proses pemberian prefiks ter- dan reduplikasi secara bersamaan direduklifikasi membentuk ajektiva *tergesa-gesa*. Proses reduplikasi menyebabkan perubahan kelas kata, *gesa* (V) → *tergesa-gesa* (A). Setelah direduklifikasi bentuk *tergesa-gesa* memiliki makna sungguh-sungguh.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *terinjak* mengalami proses pemberian prefiks ter- terlebih dahulu, *ter-* + *injak*. Kemudian direduklifikasi membentuk verba *terinjak-injak*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *terinjak* (V) → *terinjak-injak*(V). Setelah direduklifikasi bentuk *terinjak-injak* memiliki makna berkali-kali.

Pada kalimat (3) bentuk dasar *termangu* mengalami proses pemberian afiks ter- terlebih dahulu, *ter-* + *mangu*. Kemudian direduklifikasi membentuk verba *termangu-mangu*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan

kelas kata, *termangu(V)* → *termangu-mangu(V)*. Saat direduklifikasi bentuk *termangu-mangu* memiliki makna sungguh-sungguh.

4.2.2.10 Reduplikasi berkonfiks se- -nya

(1) Aku sadar sekarang, **sesadar-sadarnya**. (hlm. 203)

(2) “Ya, Tuhan, jangan nobatkan hamba,” lolongnya **sekeras-kerasnya**. (hlm. 151)

(3) Mainkanlah **seindah-indahnya**, Bang, demi masa depan kita.” (hlm. 203)

Reduplikasi berkonfiks se- -nya ditemukan sebanyak bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk *sesadarnya* mengalami proses pemberian konfiks se- -nya terlebih dahulu, *se- -nya* + *sadar*. Kemudian direduklifikasi membentuk ajektiva *sesadar-sadarnya*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *sesadarnya* (A) → *sesadar-sadarnya* (A). Setelah direduklifikasi bentuk *sesadar-sadarnya* memiliki makna se(dasar) mungkin.

Pada kalimat (2) bentuk *sekerasnya* mengalami proses pemberian konfiks se-nya terlebih dahulu, *se- -nya* + *keras*. Kemudian direduklifikasi membentuk ajektiva *sekeras-kerasnya*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *sekerasnya* (A) → *sekeras-kerasnya* (A). Setelah direduklifikasi bentuk *sekeras-kerasnya* memiliki makna se(dasar) mungkin.

Pada kalimat (3) bentuk *seindahnya* mengalami proses pemberian konfiks *se-* *-nya* terlebih dahulu, *se-* *-nya* + *indah*. Kemudian direduklifikasi membentuk ajektiva *seindah-indahnya*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *seindahnya* (A) → *seindah-indahnya* (A). Setelah direduklifikasi bentuk *seindah-indahnya* memiliki makna *se(dasar)* mungkin.

4.2.2.11 Reduplikasi berkonfiks *ke-* *-an*

(1) Sebagaimana juga **kejadian-kejadian** yang lalu. (hlm. 229)

Reduplikasi berkonfiks *ke-an* ditemukan sebanyak 1 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *kejadian* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *ke-* *-an* + *jadi*. Kemudian direduklifikasi secara utuh membentuk nomina *kejadian-kejadian*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *kejadian* (N) → *kejadian-kejadian* (N). Setelah direduklifikasi bentuk *kejadian-kejadian* memiliki makna jamak ketaktunggalan.

4.2.2.12 Reduplikasi berprefiks *di-*

(1) Riwayatnya **dipuja-puja** walaupun matinya karena raja singa. (hlm. 107)

(2) Sudahi sekarang segalanya, sebelum hati **diiris-iris**. (hlm. 122)

Reduplikasi berprefiks *di-* ditemukan sebanyak bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *dipuja* mengalami

proses pemberian afiks terlebih dahulu, *di-* + *puja*. Kemudian direduklifikasi membentuk verba *dipuja-puja*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *dipuja* (V) → *dipuja-puja* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *dipuja-puja* memiliki makna sungguh-sungguh.

Pada kalimat (2) bentuk dasar *diiris* mengalami proses pemberian afiks terlebih dahulu, *di-* + *iris*. Kemudian direduklifikasi membentuk verba *diiris-iris*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *diiris* (V) → *diiris-iris* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *diiris-iris* memiliki makna berkali-kali.

4.2.2.13 Reduplikasi berklofiks *di-* -kan

(1) Dan uang, meskipun diakui sebagai alat tukar, tidak **didewa-dewakan** seperti sekarang. (hlm. 139)

Reduplikasi berklofiks *di-* -kan ditemukan sebanyak 2 bentuk dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar *didewakan* mengalami proses pemberian terlebih dahulu, *di-* -kan + *dewa*. Kemudian direduklifikasi membentuk verba *didewa-dewakan*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *didewakan* (V) → *didewa-dewakan* (V). Setelah direduklifikasi bentuk *didewa-dewakan* memiliki makna intensitas.

4.2.3 Reduplikasi Kompositum

(1) Saya hanya jualan **kertas-kertas kantor** yang sudah tidak terpakai.
(hlm.10)

(2) Seorang pelajar dengan **buku-buku pelajaran** di tangan, baru pulang dari sekolah, mulutnya masih hangat, tampak terpukau oleh ucapannya sendiri.
(hlm. 173)

(3) Sekarang dia berdiri di depan **Saudara-Saudara Pers** tidak kurang sesuatu apa pun. (hlm. 199)

Reduplikasi kompositum ditemukan sebanyak dalam kumpulan cerpen *Klop*. Pada kalimat (1) bentuk dasar kompositum *kertas kantor* direduklifikasi secara sebagian membentuk nomina *kertas-kertas kantor*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *kertas kantor* (N) → *kertas-kertas kantor* (N). Setelah direduklifikasi bentuk *kertas-kertas kantor* memiliki makna jamak ketaktunggalan.

Pada kalimat (2) bentuk dasar kompositum *buku pelajaran* direduklifikasi secara sebagian membentuk nomina *buku-buku pelajaran*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *buku pelajaran* (N) → *buku-buku pelajaran* (N). Setelah direduklifikasi bentuk *buku-buku pelajaran* memiliki makna jamak ketaktunggalan.

Pada kalimat (3) bentuk kompositum *Saudara Pers* direduklifikasi secara sebagian membentuk pronomina *Saudara-saudara Pers*. Proses reduplikasi tidak menyebabkan perubahan kelas kata, *Saudara Pers* (Pr) → *Saudara-Saudara Pers* (Pr). Setelah direduklifikasi bentuk *Saudara-saudara Pers* memiliki makna dramatisasi.

4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data yang dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa dari 445 bentuk reduplikasi morfologis dalam kumpulan cerpen *Klop* ditemukan kecenderungan reduplikasi akar sebanyak 235 bentuk atau sekitar 52,81%. Reduplikasi dasar berafiks sebanyak 178 bentuk atau sekitar 40%. Reduplikasi kompositum sebanyak 32 bentuk atau sekitar 7,19%.

Reduplikasi akar ditemukan paling banyak hal ini dikarenakan mereduplikasi secara utuh adalah cara yang paling mudah dilakukan untuk mereduplikasi bentuk dasar. Reduplikasi dasar berafiks adalah reduplikasi yang paling banyak ditemukan kedua. Hal ini dikarenakan mereduplikasi pada bentuk dasar berafiks dapat menghasilkan makna yang beragam, tetapi terdapat kaidah yang harus dipatuhi sesuai dengan proses pembentukannya. Reduplikasi kompositum merupakan reduplikasi morfologis yang paling sedikit ditemukan. Hal ini dikarenakan sulitnya menentukan bentuk yang berupa komposisi dan yang bukan.

Reduplikasi akar yang paling banyak muncul dalam kumpulan cerpen *Klop* adalah reduplikasi secara *utuh* dengan pemunculan sebanyak 217 bentuk atau sekitar 48,76%. Reduplikasi dengan *perubahan bunyi* adalah reduplikasi dengan pemunculan paling sedikit yaitu 6 bentuk atau sekitar 1,35%. Reduplikasi secara utuh paling banyak, ditemukan hal ini dikarenakan mereduplikasi secara utuh adalah hal yang paling mudah dilakukan. Mereduplikasi secara utuh, menambahkan kata yang dasar tanpa mengurangi atau menambahkannya. Hasil

temuan yang berupa reduplikasi secara utuh, antara lain *analisis-analisis*, *elegi-elegi*, dan *orang-orang*.

Reduplikasi secara sebagian adalah yang paling banyak ditemukan kedua, hal ini dikarenakan mereduplikasi secara sebagian dapat dilakukan dengan mengulang sebagian suku kata tanpa harus mengulang keseluruhan kata dan menghasilkan makna gramatikal yang baru. Hasil temuan yang berupa reduplikasi secara sebagian, antara lain *di mana-mana*, *ke mana-mana*, *perlahan-lahan*. Reduplikasi dengan perubahan bunyi adalah yang paling sedikit muncul. Hal ini dikarenakan mereduplikasi dengan perubahan bunyi tidak dapat dilakukan pada semua bentuk dan tidak semua bentuk yang direduplikasi dengan perubahan bunyi menghasilkan makna gramatikal yang baru, melainkan hanya sekedar reduplikasi fonologi. Hasil temuan yang berupa reduplikasi dengan perubahan bunyi antara lain, *gerak-gerik*, *kaya-raya*, *ramah-tamah*.

Reduplikasi akar berafiks yang pertama paling banyak ditemukan dalam kumpulan cerpen *Klop* adalah reduplikasi *berprefiks ber-*. Reduplikasi *berprefiks ber-* ditemukan sebanyak 44 bentuk atau sekitar 9,88%. Reduplikasi dasar *berprefiks ber-* muncul paling banyak dalam kumpulan cerpen *Klop*. Hal ini dikarenakan reduplikasi dasar *berprefiks ber-* bila direduplikasi makna yang beragam, di antaranya makna jamak ketaktunggalan, intensitas, sungguh-sungguh, tidak sungguh-sungguh, sambil lalu, kesalingan. Reduplikasi dasar *berprefiks ber-* dapat menghasilkan bentuk dengan kelas kata nomina dan verba. Hasil temuan yang berupa reduplikasi dasar *berprefiks ber-* antara lain, *bergumpal-gumpal*, *berhari-hari*, *berhenti-henti*.

Reduplikasi berafiks yang kedua ditemukan paling banyak adalah reduplikasi *berprefiks me-* sebanyak 36 bentuk atau sekitar 8,08%. Hal ini dikarenakan reduplikasi pada dasar prefiks *me-* menghasilkan makna kesalingan, sungguh-sungguh, intensitas, sambil lalu, tidak sungguh-sungguh. Reduplikasi pada dasar berprefiks *me-* dapat dilakukan pada dasar verba dan menghasilkan dasar verba pula. Hasil temuan yang berupa reduplikasi dasar berprefiks *me-* antara lain, *mencuri-curi*, *bahu-membahu*, *tukar-menukar*.

Pada posisi paling banyak ditemukan ketiga adalah reduplikasi *bersufiks -an* sebanyak 34 bentuk atau sekitar 7,64%. Hal ini dikarenakan reduplikasi dasar bersufiks *-an* menghasilkan makna antara lain makna jamak ketaktunggalan, bermacam-macam, kesalingan. Reduplikasi pada dasar bersufiks *-an* dapat dilakukan pada dasar nomina dan verba, dan menghasilkan dasar nomina dan verba. Hasil temuan berupa reduplikasi dasar bersufiks *-an* antara lain, *jabatan-jabatan*, *kenang-kenangan*, *gede-gede*.

Reduplikasi *berkonfiks ber-an* dan reduplikasi *bersufiks -i* adalah reduplikasi dasar berafiks yang paling sedikit muncul, yaitu masing-masing 1 bentuk atau sekitar 0,22%. Hal ini dikarenakan reduplikasi dasar berkonfiks *ber- -an* diaplikasikan pada bentuk yang terbatas. Reduplikasi pada dasar berkonfiks *ber- -an*, dapat digantikan oleh pemakaian klofiks *me- -kan* yang lebih dapat diaplikasikan pada bentuk yang beragam dibanding konfiks *ber- -an*. Reduplikasi pada dasar bersufiks *-i* pengaplikasiannya pada bentuk yang terbatas. Reduplikasi pada dasar bersufiks *-i* dapat digantikan oleh pemakaian klofis *di- -i*. Hasil

temuan yang berupa reduplikasi berkonfiks ber-an adalah *berlebih-lebihan*. Hasil temuan yang berupa reduplikasi bersufiks -i adalah *amat-amati*.

Dari 445 bentuk reduplikasi morfologis, terdapat 131 bentuk atau sekitar 29, 44% makna yang pemunculannya paling banyak pertama yaitu bentuk dengan makna *jamak ketaktunggalan*. Hal ini dikarenakan kecenderungan mereduplikasi dasar nomina. Reduplikasi pada dasar nomina dilakukan baik pada reduplikasi secara utuh, reduplikasi akar berafiks, maupun reduplikasi kompositum. Dasar nomina bila direduplikasi akan menghasilkan makna antara lain makna jamak ketaktunggalan. Misal, *analisis* → *analisis-analisis*, *sindiran* → *sindiran-sindiran*, *berita perih* → *berita-berita perih*.

Posisi kedua makna yang paling banyak muncul adalah bentuk dengan makna *se(dasar) mungkin* sebanyak 61 bentuk atau sekitar 13,7%. Hal ini dikarenakan proses reduplikasi pada dasar ajektiva dan verba berkecenderungan menghasilkan makna *se(dasar) mungkin*. Selain itu, reduplikasi dengan afiks *se-*nya juga memungkinkan menghasilkan makna *se(dasar) mungkin*. Misal, *baik* → *baik-baik*, *benar* → *benar-benar*, *sebaiknya* → *sebaik-baiknya*, *sekenyangnya* → *sekenyang-kenyangannya*.

Makna yang paling banyak muncul ketiga adalah bentuk dengan makna *sungguh-sungguh* sebanyak 31 bentuk atau sekitar 6,96%. Hal ini dikarenakan bentuk yang direduplikasi adalah dasar verba dan ajektiva bila direduplikasi memungkinkan untuk menghasilkan makna *sungguh-sungguh*.

Makna yang paling sedikit muncul yaitu dengan pemunculan sebanyak 1 bentuk atau sekitar 0,22% yaitu bentuk dengan makna *terlalu dasar*, *dapat*

dijadikan (dasar), keheranan, kapan saja dan menjadi sasaran. Makna yang paling sedikit muncul adalah makna *terlalu (dasar), dapat dijadikan (dasar), keheranan, kapan saja dan menjadi sasaran.* Hal ini dikarenakan baru ditemukan 1 bentuk yang bila direduplikasi akan menghasilkan makna tersebut. Bentuk dasar lain bila direduplikasi belum tentu dapat menghasilkan makna tersebut. Misal, makna *terlalu (dasar) pagi → pagi-pagi*, makna *dapat dijadikan dasar kenangan → kenang-kenangan*, makna *keheranan apaan → apa-apaan*, makna *kapan saja kapan → kapan-kapan*, makna *menjadi sasaran bulan → bulan-bulanan.*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan reduplikasi morfologis dalam kumpulan cerpen *Klop* cukup beragam. Hal ini terlihat dari keberagaman tipe atau bentuk reduplikasi morfologis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Klop*. Selain dari segi tipe atau bentuk, keberagaman juga terlihat dari makna yang menyertai penggunaan reduplikasi morfologis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Klop*. Meskipun terdapat keberagaman penggunaan reduplikasi morfologis, tidak diikuti oleh pemerataan penggunaan reduplikasi morfologis. Terdapat kecenderungan yang cukup signifikan jumlah pemunculan antara *reduplikasi akar* dengan *reduplikasi kompositum*, maupun *reduplikasi dasar berafiks* dengan *reduplikasi kompositum*. Dari pemunculan makna juga terdapat kecenderungan yang cukup signifikan. Dari 38 makna yang muncul, jumlah pemunculan makna *jamak ketaktunggalan* memiliki kecenderungan yang cukup signifikan dibanding pemunculan makna lainnya.

4.4 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mencakup pembahasan tentang reduplikasi morfologis dalam kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya.

Menurut Chaer, reduplikasi dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi 3 tipe secara umum. Reduplikasi akar, reduplikasi akar berafiks, dan reduplikasi kompositum. Reduplikasi akar meliputi, reduplikasi secara utuh adalah mengulang bentuk dasar secara utuh, reduplikasi secara sebagian adalah mengulang bentuk dasar secara sebagian atau beberapa suku kata, reduplikasi dengan perubahan bunyi adalah mengulang bentuk dasar secara utuh disertai dengan perubahan bunyi.

Reduplikasi akar berafiks adalah reduplikasi yang dipadukan dengan afiksasi, proses pembentukannya berupa bentuk dasar mengalami proses afiksasi terlebih dahulu kemudian direduplikasi, bentuk dasar direduplikasi terlebih dahulu kemudian diafiksasi, atau proses afiksasi dan reduplikasi dilakukan bersamaan. Reduplikasi akar berafiks meliputi, berprefiks ber-, akar berkonfiks ber- -an, akar berprefiks me, akar berklofiks me- -kan, akar berklofiks me- -i, akar berprefiks pe-, akar berkonfiks pe- -an, akar berkonfiks per- -an, akar bersufiks -an, akar berprefiks se-, akar berprefiks ter-, akar berkonfiks se- -nya, akar berkonfiks ke- -an, akar berinfix (-em-, el-, -er-, -m-), akar berprefiks di-, akar berkonfiks di- -kan, dan akar bersufiks -i. Pola yang ketiga adalah reduplikasi kompositum, reduplikasi yang dipadukan dengan bentuk kompositum. Pada tipe ini, bentuk dasar sudah berupa kompositum lalu direduplikasi.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis yang sudah ditemukan, dapat diketahui bahwa pola reduplikasi morfologis yang muncul dalam kumpulan cerpen *Klop* reduplikasi akar yang terdiri dari reduplikasi secara utuh, reduplikasi secara sebagian, dan reduplikasi dengan perubahan bunyi. Selanjutnya reduplikasi akar berafiks yang muncul sebanyak 14 tipe reduplikasi akar berafiks yaitu, *reduplikasi berprefiks ber-*, *berkonfiks ber- -an*, *berprefiks me-*, *berklofiks me- -kan*, *berklofiks me- -i*, *berkonfiks per- -an*, *bersufiks -an*, *bersufiks -i*, *berprefiks se-*, *berprefiks ter-*, *berkonfiks se- -nya*, *berprefiks di-*, dan *berklofiks di- -kan*. Reduplikasi morfologis yang ketiga adalah reduplikasi kompositum.

Reduplikasi yang paling banyak muncul dalam kumpulan cerpen *Klop* adalah *reduplikasi akar*. Makna gramatikal yang paling banyak muncul adalah makna *jamak ketaktunggalan*. Reduplikasi morfologis yang paling sedikit muncul dalam kumpulan cerpen *Klop* adalah reduplikasi kompositum. Makna gramatikal yang paling sedikit muncul adalah makna *terlalu (dasar)*, *dapat dijadikan (dasar)*, *keheranan*, *kapan saja* dan *menjadi sasaran*.

Berdasarkan interpretasi data, penggunaan reduplikasi morfologis dalam kumpulan cerpen *Klop* yang memiliki kecenderungan paling banyak muncul adalah *reduplikasi secara utuh*. Hal ini dikarenakan bentuk dasar dari semua kelas kata dapat direduklifikasi dengan *reduplikasi secara utuh*. Dalam kumpulan cerpen *Klop* proses reduplikasi paling banyak menghasilkan makna gramatikal makna *jamak ketaktunggalan*. Hal ini dikarenakan bentuk dasar yang direduklifikasi berkelas kata nomina. Dasar nomina bila direduklifikasi akan menghasilkan makna gramatikal antara lain makna *jamak ketaktunggalan*.

Tipe reduplikasi yang paling sedikit muncul adalah reduplikasi kompositum. Penggunaan reduplikasi kompositum dalam kumpulan cerpen *Klop* sangat beragam. Hal ini disebabkan tidak adanya kriteria khusus dalam mereduplikasi bentuk kompositum, yang perlu diperhatikan hanya apakah bentuk tersebut merupakan kompositum atau bukan. Makna yang paling sedikit muncul adalah makna *terlalu (dasar)*, *dapat dijadikan (dasar)*, *keheranan*, *kapan saja* dan *menjadi sasaran*. Hal ini dikarenakan baru ditemukan 1 bentuk yang bila direduklifikasi akan menghasilkan makna tersebut. Bentuk dasar lain bila direduklifikasi belum tentu dapat menghasilkan makna tersebut. Misal, makna terlalu (dasar) *pagi* → *pagi-pagi*, makna dapat dijadikan dasar *kenangan* → *kenang-kenangan*, makna keheranan *apaan* → *apa-apaan*, makna kapan saja *kapan* → *kapan-kapan*, makna menjadi sasaran *bulan* → *bulan-bulanan*.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Dalam penelitian ini hanya digunakan kumpulan cerpen *Klop* karangan Putu Wijaya. Oleh karena itu, penelitian ini belum cukup untuk mewakili penggunaan reduplikasi morfologis dalam bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini hanya sebatas aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen penelitian yaitu berdasarkan pola, makna, dan kelas kata reduplikasi

morfologis. Sebaiknya penelitian ini juga mengkaji hal-hal lain yang berkaitan dengan reduplikasi.